

**The Change of Analysis Fish Farmers Mindset of Catfish Cultivation in the Village  
Hangtuah of Perhentian Raja District of Kampar Regency  
Riau Province**

**OLEH**

**Rosdiana M Manurung<sup>1)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>, Zulkarnain<sup>2)</sup>**

Email: manurungrosdiana@gmail.com

**ABSTRACT**

This study was conducted in December 2015 in the Village Hangtuah Perhentian Raja District at Kampar Regency in Riau Province. It's was aimed to determine the fish farmer characteristics, change of mindset and relationship characteristics with mindset of fish farmers. The method of this study used a survey method. Total population of the fish hatchery catfish as many as 330 people composed of six groups and the rest of private business. Responden taken in this research as 33 people. Respondents were taken several group of hatchery catfish.

Based on the result of the research characteristics fish farmer are productive age, low education, little family member, low working time, low income, low food consumption and size of pond. The change of fish farmer mindset significantly from the growth phase to the development phase. The significant changes are the indicators of the respondents in the group activities the level of adoption of technology and education. The significant relationship of characteristic with mindset that views on each indicator mindset in fish farming activities are: aged with the activities of respondents in the group, adoption level of technology, working time with the activities of respondents in the group, adoption level of technology, the orientation of education children, a business orientation, and income with technology adoption. Thus, it can be said that the characteristics influence the mindset of fish farmers in the conduct of its business.

**Keyword: Mindset, Catfish, Desa Hangtuah**

---

<sup>1)</sup>Students in the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

<sup>2)</sup>Lecture in Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kampar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi perikanan budidaya air tawar yang sangat besar. Secara geografis, letak Kabupaten Kampar sangat strategis yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis di

sebelah utara, Kabupaten Kuantan Singingi di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota (Sumbar) di sebelah barat, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan. Luas wilayah Kabupaten Kampar sekitar 27.908,32 km<sup>2</sup> menjadikan wilayah ini menjadi salah satu sentra budidaya

perikanan air tawar di Provinsi Riau dengan luas budidaya ikan dalam kolam yakni 808 Ha/m<sup>2</sup> dan jumlah hasil produksi ikan mencapai 20.993 ton/tahun.

Desa Hangtuah adalah salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kampar. Usaha budidaya perikanan di Desa Hangtuah yaitu usaha budidaya ikan dalam kolam terpal. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp*). Budidaya ikan Lele Dumbo dan Lele Sangkuriang di desa ini meliputi kegiatan usaha pembenihan dan pembesaran. Pembudidaya memilih melakukan budidaya ikan lele karena teknologi budidaya ikan lele relatif mudah diterapkan sehingga dapat dibudidayakan pada lahan dan kondisi air yang terbatas. Proses produksi yang relatif cepat dan permintaan pasar yang semakin tinggi dan minat konsumsi terhadap ikan Lele juga terus meningkat, sehingga membuat pembudidaya ikan Lele di Desa Hangtuah terus terpacu untuk mengembangkan usahanya.

Usaha pembenihan ikan Lele dalam kolam terpal di Desa Hangtuah sudah ada selama 11 tahun dan usaha pembesaran selama 3 tahun. Pada awalnya, usaha budidaya ini hanya dilakukan oleh beberapa pembudidaya saja, namun karena usaha ini memiliki peluang usaha yang cukup besar dan proses produksinya tidak terlalu sulit maka usaha budidaya ikan ini mulai diikuti masyarakat lainnya yang ada di Desa Hangtuah. Pemerintah sangat berperan dalam pengembangan usaha budidaya di Desa Hangtuah. Keterlibatan Pemerintah tersebut yakni peningkatan ilmu Pengetahuan mengenai budidaya ikan lele melalui penyuluhan menyebabkan peningkatan yang pesat terhadap usaha

budidaya ikan lele di Desa Hangtuah, sehingga dikenal dengan sebutan Kampung Lele.

Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan lele yaitu pada bulan Desember 2014 kolam terpal pembudidaya mengalami banjir. Banjir tersebut mengakibatkan usaha pembenihan dan pembesaran mengalami kerugian ikan lele keluar dari kolam dan terjadi kematian benih. Berbagai kendala yang dihadapi pembudidaya tidak mengurangi semangat berusaha pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha budidaya, kerja sama antar pembudidaya ikan serta adopsi teknologi budidaya merupakan bagian dari pola pikir pembudidaya ikan perlu diketahui dalam mengembangkan usahanya.

Pola pikir menurut Guistika (2011) adalah acuan utama seseorang untuk bertindak yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Perubahan Pola Pikir Pembudidaya Ikan Dalam Usaha Budidaya Ikan Lele di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan bahwa usaha budidaya ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuah ini telah memberikan peluang bisnis yang besar bagi pembudidaya tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan:

- 1) Bagaimana karakteristik pembudidaya ikan Lele di Desa Hangtuah ?
- 2) Bagaimana perubahan pola pikir pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan Lele ?
- 3) Bagaimana hubungan karakteristik dengan pola pikir pembudidaya ikan Lele ?

## Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui karakteristik pembudidaya ikan Lele di Desa Hangtuh.
- 2) Mengetahui perubahan pola pikir pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan Lele.
- 3) Mengetahui hubungan karakteristik dengan pola pikir pembudidaya ikan Lele.

Sejalan dengan hal di atas maka penelitian ini akan dilaksanakan bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah (Dinas Perikanan) untuk lebih memperhatikan usaha budidaya pembenihan ikan Lele di Desa Hangtuh sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan baik terutama dalam pemasaran hasil panen.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi perikanan yang ada di Kabupaten Kampar.
- 3) Memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
- 4) Sebagai sumber informasi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti di daerah Kabupaten Kampar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2015 di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dikarenakan memiliki daerah yang berpotensi untuk penelitian mengenai pola pikir pembudidaya ikan Lele.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu

studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2005).

### Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai pembudidaya ikan Lele. Jumlah populasi yang telah diteliti menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu teknik ini digunakan apabila anggota populasi yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2009). Jumlah populasi pembenihan ikan Lele sebanyak 330 orang terdiri dari 6 kelompok dan selebihnya usaha pribadi. Populasi yang diambil sebanyak 10% dari 330 orang yaitu 33 jiwa. Responden yang diambil yaitu dari beberapa kelompok pembenihan ikan Lele.

### Analisis Data

Analisis data adalah proses penyempurnaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan:

#### 1) Analisis Dekriptif

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan Lele di Desa Hangtuh, data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif.

#### 2) Analisis VPA (*Vectorial Project Analysis*)

Untuk mengetahui perkembangan pola pikir pembudidaya ikan Lele di Desa Hangtuh digunakan *Vectorial Project Analysis* (VPA). VPA adalah suatu metode monitoring dan evaluasi proyek yang dikembangkan dari analisa SWOT. Dengan VPA, akan dapat diketahui perkembangan posisi dan status ketahanan pangan dari kelompok tani sasaran disetiap periode waktu, misalnya dimasa awal program, ditengah masa program atau diakhir program

nantinya. Selanjutnya dengan VPA pula akan dapat dilakukan pelacakan faktor apa saja yang sudah mencapai kemajuan atau faktor yang apa saja yang masih memerlukan perhatian. Karena faktor kemudahan analisa tersebut, maka VPA diadopsi dan diadaptasi sebagai salah satu alat monitoring dan evaluasi (Purnama dan Saifullah, 2008)

### 3) Analisis Korelasi Rank Spearman

Dengan menggunakan korelasi koefisien rank Spearman maka dapat dilihat kuat tidaknya hubungan masing-masing variabel. Untuk memudahkan dalam perhitungan data maka data diolah melalui program komputer menggunakan sofeware SPSS 17. Pada program ini pengambilan keputusan pengujian signifikan jika  $P < \alpha$  (0,05) maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keyakinan 0,95 dan jika  $P > \alpha$  (0,05) maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan. Pedoman arti korelasi (Sugiyono, 2000) yaitu :

0,00 – 0,199 : Sangat Lemah

0,20 – 0,399 : Lemah

0,40 – 0,599 : Sedang

0,60 – 0,799 : Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis

Desa Hangtuh merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Luas keseluruhan desa adalah 2.500 ha. Desa Hangtuh bebatasan dengan Desa Kualo Parit disebelah utara, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Simpang Dua, disebelah timur berbatasan dengan Desa Sialang Kubang dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Pantai Raja. Secara geografis Desa Hangtuh terletak pada posisi  $1^{\circ}00'40''$ -  $0^{\circ}27'00''$  LU dan  $100^{\circ}28'30''$ -  $101^{\circ}14'30''$  BT.

### Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Hangtuh jumlah penduduk tahun 2015 adalah 5.514 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.865 dan perempuan sebanyak 2.649 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.445 jiwa.

### Jumlah Penduduk Desa Hangtuh Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.865	52,0
2	Perempuan	2.649	48,0
<b>Jumlah</b>		<b>5.514</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Desa Hangtuh Tahun 2015

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki selisih 4% dengan persentase 52,0% adalah jenis kelamin laki-laki dan 48,0% adalah perempuan. Artinya perbandingan jenis kelamin di Desa Hangtuh juga didominasi oleh perempuan. Peran serta antara laki-laki dan perempuan juga dapat menunjang pembangunan di Desa Hangtuh.

### Mata Pencaharian

Mata pencaharian memegang peranan penting dalam meningkatkan

kesejahteraan suatu penduduk. Semakin tinggi penghasilan dari pekerjaan/usaha yang dilakukan maka akan menentukan tingkat kesejahteraan dalam kehidupannya. Mata pencaharian yang ada di Desa Hangtuh sangat beragam yaitu: PNS, TNI, Petani Perkebunan, Perikanan, Perdagangan, Buruh Tukang dan Buruh Tani. Mata pencaharian yang ada di Desa Hangtuh dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Hangtuh Tahun 2015**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	50	1,4
2	TNI	3	0,1
3	Petani Perkebunan	1.210	34,4
4	Perikanan	350	9,9
5	Perdagangan	100	2,9
6	Buruh Tukang	500	14,2
7	Buruh Tani	1.305	37,1
<b>Jumlah</b>		<b>3.518</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Desa Hangtuh Tahun 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling banyak di Desa Hangtuh adalah sebagai buruh tani yaitu 1.305 jiwa (37,1%) yang artinya rata-rata mata pencaharian penduduk Desa Hangtuh adalah sebagai buruh tani karena penduduk tersebut tidak memiliki lahan pribadi sebagai sumber mata pencaharian utama. Sementara masyarakat yang bekerja sebagai petani perkebunan yaitu 34,4% yang memiliki lahan pribadi untuk mata pencaharian utama. Sedangkan mata pencaharian dibidang perikanan sebanyak 350 jiwa (9,9%).

#### **Profil Pembudidaya Ikan Lele**

Jumlah pembudidaya ikan lele sebanyak 350 jiwa yang terdiri dari 330 jiwa

pembudidaya pembenihan dan 20 jiwa pembudidaya pembesaran dalam kolam terpal. 330 jiwa pembudidaya pembenihan terdiri dari 6 kelompok yang masing-masing jumlah anggota kelompoknya beragam dan juga terdiri dari usaha pribadi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 14 tahun 2012 tentang pembentukan, pembinaan dan pengembangan kelompok pelaku Perikanan dinyatakan bahwa jumlah anggota satu kelompok adalah 10 – 25 orang, berdasarkan peraturan tersebut ternyata kelompok-kelompok perikanan yang ada di Desa Hangtuh telah memenuhi sebagaimana ketentuan yang berlaku.

**Tabel Kelompok Pembudidaya Benih di Desa Hangtuh Tahun 2015**

No	Nama Kelompok	Responden	Jumlah Anggota (Jiwa)	Tahun Terbentuk
1	Mina Karya Sejahtera	10	10	2004
2	Mina Jaya	5	12	2011
3	Mekar Sari	7	15	2006
4	Usaha Jaya	5	12	2012
5	Makmur Jaya	5	10	2012
6	Mekar Jaya	1	10	2012
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>69</b>	

Sumber : Data Primer Tahun 2015

#### **Karakteristik Pembudidaya Ikan Lele**

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang yang memperkuat dan memperjelas

mengenai profil pembudidaya ikan lele. Karakteristik responden meliputi umur responden, pendidikan, tanggungan keluarga,

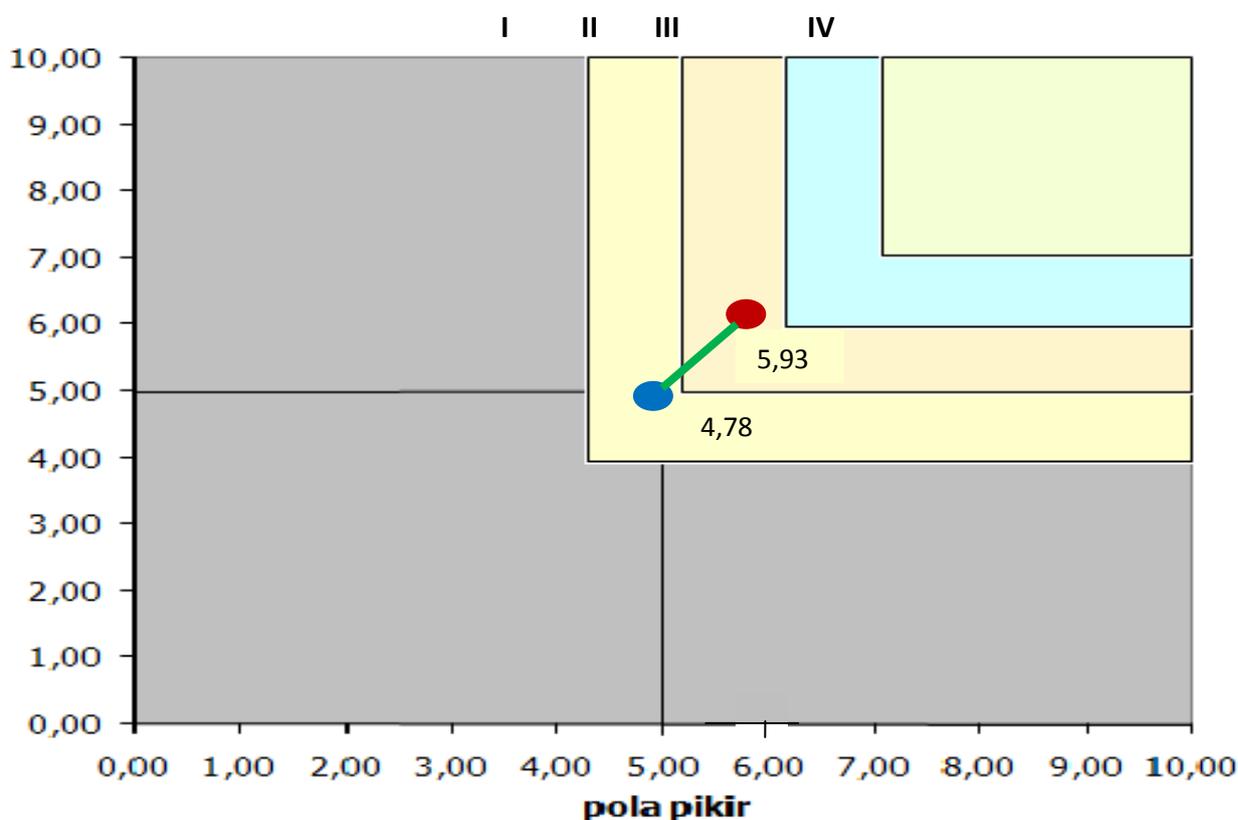
curahan jam kerja, pendapatan, konsumsi pangan, dan luas kolam.

1. Umur Responden tergolong pada kelompok umur kategori sangat produktif dengan persentase 60,0% sebanyak 20 jiwa.
2. Pendidikan tergolong pada kategori rendah dengan persentase 39,4% sebanyak 13 jiwa.
3. Tanggungan keluarga tergolong pada kategori rendah dengan persentase 69,7% sebanyak 23 jiwa.
4. Curahan jam kerja pembudidaya rata-rata 3-4 jam/hari karena usaha budidaya ikan Lele merupakan usaha sampingan.
5. Pendapatan pembudidaya tergolong pada kategori rendah dengan persentase 54,5% sebanyak 25 jiwa.
6. Konsumsi pangan tergolong pada kategori sedang dengan persentase 100% sebanyak 33 jiwa.

7. Luas kolam tergolong pada kategori rendah 72-100 m<sup>2</sup> dengan persentase 45,5% sebanyak 15 jiwa.

### Perubahan Pola Pikir Pembudidaya Ikan Lele di Desa Hangtuh

Indikator ini lebih lanjut diuraikan menjadi beberapa sub indikator yang meliputi tingkat : (1) Aktifitas responden di kelompok (2) Tingkat adopsi teknologi dan pengetahuan (3) kebiasaan menabung (4) Kepercayaan diri (5) Orientasi pendidikan anak (6) Pengarus utamaan Gender (7) Orientasi Usaha/bisnis (Purnama dan Saifullah, 2008). Untuk melihat perkembangan yang terjadi pada pola pikir pembudidaya dapat dilihat pada Grafik VPA (*Vectorial ProjectAnalysis*) pada Gambar berikut.



Gambar Grafik Perkembangan Pola Pikir Pembudidaya

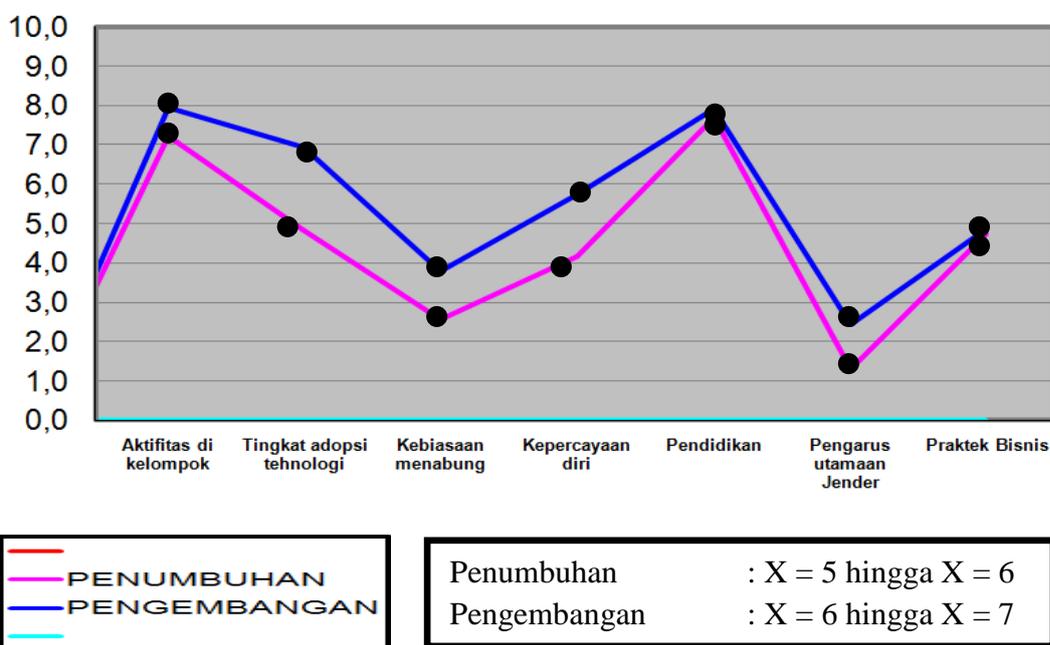
Gambar tersebut menunjukkan perubahan yaitu pada fase penumbuhan (5,93). Ini berarti bahwa usaha budidaya

pembenihan ikan Lele berada pada grafik penumbuhan. Pada fase penumbuhan grafik tersebut menunjukkan nilai 5,93 yang artinya

sudah melewati nilai diatas garis 5 yaitu telah mengalami perubahan. Pada fase ini ditandai oleh belum dipahaminya fungsi dan tugas kepengurusan dengan baik, tujuan kelompok belum dipahami dengan baik, kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok masih rendah, jumlah anggota kelompok belum bertambah. Di bidang administrasi, buku administrasi organisasi kelompok belum diisi dengan benar. Dari sisi administrasi keuangan, bendahara belum mampu menyusun pembukuan. Kondisi

keuangan kelompok belum baik, ditandai dengan masih rendahnya pemasukan karena motivasi membayar iuran kelompok ataupun menabung masih rendah, anggota belum sepenuhnya mempercayai pengurus dalam mengelola keuangan. Pengeluaran kelompok masih sebatas pembelian alat tulis dan kebutuhan rapat (Purnama dan Saifullah, 2008). Sedangkan untuk melihat perubahan pada analisa indikator pola pikir pembudidaya pembenihan ikan lele dapat dilihat pada Gambar berikut.

### Pembudidaya Pembenihan



Gambar Analisa Indikator Pola Pikir Pembudidaya Pembenihan

Dapat disimpulkan bahwa indikator pola pikir yang berada pada tahap pengembangan adalah aktifitas di kelompok dengan skor 7,9, tingkat adopsi teknologi dengan skor 6,9 dan pendidikan memiliki skor 7,9. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola pikir pembudidaya ikan lele di Desa Hangtuah telah berada pada tahap pengembangan. Indikator pola pikir yang signifikan yaitu tingkat adopsi teknologi dengan skor 4,8 – 6,9 dan kepercayaan diri dengan skor 4,2 – 5,8.

Ciri-ciri kelompok yang sudah pada fase pengembangan yaitu: pengurus dan anggota sudah memahami fungsi dan tugasnya, pertemuan membahas kegiatan sudah mulai berjalan, permasalahan sudah mulai dapat diatasi, keanggotaan kenderung bertambah. Disamping itu buku-buku administrasi mulai diisi lengkap, administrasi keuangan sudah memenuhi kelayakan untuk bahan membuat laporan keuangan, pengurus sudah mampu menyusun proposal kegiatan. Dari sisi keuangan kelompok, pengurus sudah mendapat kepercayaan anggota,

sehingga anggota mulai lancar membayar iuran wajib kelompok. Kegiatan menabung mulai meningkat, kelompok sudah mampu membayar semua kewajibannya, sudah mulai ada alokasi modal untuk usaha produktif.

Kegiatan-kegiatan non produktif seperti pertemuan-pertemuan kelompok mulai berjalan lancar demikian juga dengan usaha-usaha produktif mulai berjalan, omset produksi dan penjualan mulai meningkat, permasalahan usaha sedikit dapat diatasi, resiko kegagalan mulai dipahami, peningkatan kualitas produk mulai dipikirkan dan juga mulai mempromosikan usahanya.

Di bidang pendidikan, pendidikan-pendidikan teknis mulai diberikan kepada anggota sesuai dengan kebutuhannya misalnya pelatihan pembukuan sederhana. Dari segi jejaring, kelompok dalam fase pengembangan ini mulai diakui keberadaannya ditandai dengan kesediaan pihak lain untuk bekerjasama seperti pihak lembaga keuangan mikro dan lembaga

keuangan lainnya serta pihak swasta lainnya dan pemerintah (Purnama dan Saifullah, 2008).

### **Hubungan Karakteristik dengan Indikator Pola Pikir Pembudidaya Ikan Lele di Desa Hangtuh**

Dari hasil analisis rank Spearman bertujuan untuk mengetahui adanya keragaman hubungan antara masing-masing variabel karakteristik dengan pola pikir pembudidaya ikan lele dalam kolam terpal. Dari masing-masing karakteristik dan pola pikir yang memiliki hubungan adalah karakteristik umur dengan aktifitas responden, umur dengan tingkat adopsi teknologi, curahan jam kerja dengan tingkat adopsi teknologi, curahan jam kerja dengan orientasi pendidikan anak, curahan jam kerja dengan orientasi bisnis dan yang terakhir pendapatan dengan tingkat adopsi teknologi. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan karakteristik dengan pola pikir dapat dilihat pada Tabel berikut.

### **Nilai Korelasi Rank Spearman Masing-Masing Variabel Karakteristik Pembudidaya dengan Indikator Pola Pikir Pembudidaya Terhadap Usaha Budidaya Ikan Lele**

<b>Karakteristik</b>	<b>Pola Pikir</b>	<b>r<sub>s</sub></b>	<b>Kategori</b>	<b>P</b>
Umur	Aktifitas Responden di kelompok	0,388*	Lemah	0,026
Umur	Tingkat adopsi teknologi	0,388*	Lemah	0,026
Curahan jam kerja	Aktifitas responden di kelompok	0,425*	Sedang	0,014
Curahan jam kerja	Tingkat adopsi teknologi	0,515**	Sedang	0,002
Curahan jam kerja	Orientasi pendidikan anak	0,380*	Lemah	0,029
Curahan jam kerja	Orientasi bisnis	-0,443**	Sedang	0,010
Pendapatan	Tingkat adopsi teknologi	0,463**	Sedang	0,007

*Sumber : Data Primer*

\*\* : Significant, Taraf Significant : 0,05

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hubungan karakteristik dengan pola pikir pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya pembenihan ikan lele dalam kolam terpal di Desa Hangtuh Kecamatan

Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pembudidaya ikan Lele yaitu umur produktif, pendidikan rendah, tanggungan keluarga rendah, curahan jam kerja rendah, pendapatan rendah, konsumsi pangan sedang dan luas kolam rendah.

2. Perkembangan pola pikir pembudidaya ikan mengalami perubahan yang signifikan dari tahap penumbuhan ke tahap pengembangan. Perubahan signifikan tersebut dapat dilihat pada indikator aktifitas responden dalam kelompok, tingkat adopsi teknologi dan pendidikan.
3. Karakteristik yang berhubungan nyata dengan pola pikir yang dilihat pada masing-masing indikator pola pikir dalam kegiatan pembudidayaan ikan adalah umur dengan aktifitas responden di kelompok, umur dengan tingkat adopsi teknologi, curahan jam kerja dengan aktifitas responden di kelompok, curahan jam kerja dengan tingkat adopsi teknologi, curahan jam kerja dengan orientasi pendidikan anak, curahan jam kerja dengan orientasi bisnis dan pendapatan dengan adopsi teknologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik mempengaruhi pola pikir pembudidaya ikan dalam melakukan usahanya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada :

1. Para pembudidaya ikan agar meningkatkan pola pikir dengan melakukan adopsi teknologi terhadap usaha budidaya pembenihan ikan lele di kolam terpal seperti pengetahuan dari petugas penyuluhan, dan mencari pengetahuan dari sumber lain (buku, majalah dan internet). Kelompok yang sudah dibentuk seharusnya dilakukan pengaturan dinamika kelompok yang baik agar kelompok dapat digunakan dengan baik agar adanya kelompok juga berguna untuk saluran pemasaran.
2. Bagi Pengusaha Perikanan agar bisa melakukan kerja sama dengan pembudidaya ikan lele dengan melakukan pemasaran terhadap usaha budidaya pembenihan ikan lele.
3. Untuk Pemerintah agar lebih memperhatikan usaha budidaya yang ada di Desa Hangtuah agar Desa tersebut bisa digunakan sebagai pemasok benih ikan lele ke berbagai daerah, agar nama desa yang diberi dengan julukan kampung lele lebih dikenal kalangan orang banyak.
4. Bagi penelliti, diharapkan pada penelitian selanjutnya dilihat perbedaan pola pikir pembudidaya dengan jenis ikan yang berbeda dan tempat yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2005. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta: PT Bumi Aksara. 44 hal.
- Guistika,O.2011.OG\_BelitongPolaPikir.<http://ogbelitong.blogspot.co.id/2011/11/pola-pikir.html>. Diakses pada 24 Oktober 2015 pukul 10:49.
- Purnama, J dan Saifullah H. 2008. Evaluasi Partisipatif Pemberdayaan Kelompok Tani dengan Vectorial Project Analysis. Pekanbaru : CECOM Foundation.
- Sugiyono. 2000. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Bandung : Alfabeta.
- Usman, H dan Akbar P. S. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara. 45 hal.